

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Objek, Metode, Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
1	Sherwin Ary Busman, Hartini, dan Agus Santoso 2022	Peran Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri, dan Literasi Keuangan dalam Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z di Kabupaten Sumbawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian adalah manajemen keuangan pribadi generasi Z di Kabupaten Sumbawa.</li> <li>• Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif.</li> <li>• Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.</li> </ul>	Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan keuangan, gaya hidup hedonis, <i>locus of control</i> , dan literasi keuangan terhadap variabel dependen yaitu manajemen keuangan pribadi. Hasil dari penelitian ini yaitu pengetahuan keuangan, <i>locus of control</i> , dan literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z di Kabupaten Sumbawa. Sedangkan gaya hidup hedonis tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Objek, Metode, Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
				terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z di Kabupaten Sumbawa.
2	Kartika Ramadhani, Puspita Lianti Putri, dan Kartika Dwi Chandra Sari 2023	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus Of Control</i> , dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Banyumas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek pada penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kabupaten Banyumas.</li> <li>• Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif jenis eksplanatori.</li> <li>• Teknik penelitian data menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner <i>google form</i>.</li> </ul>	Variabel independen yang diteliti yaitu literasi keuangan, <i>locus of control</i> , dan gaya hidup dengan variabel dependennya yaitu pengelolaan keuangan pribadi. Pengujian statistik parsial maupun simultan menunjukkan adanya pengaruh yang positif literasi keuangan, <i>locus of control</i> , dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kabupaten Banyumas.
3	Devina Amelia Putri Andiani dan Rina Maria 2023	Pengaruh <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek yang diteliti yaitu perilaku keuangan</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini <i>finansial technology</i> dan literasi

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Objek, Metode, Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
		Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z	<p>pada generasi Z.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yang digunakan yaitu studi <i>literature review</i>.</li> <li>• Teknik pengumpulan datanya dengan melakukan penelusuran beberapa jurnal penelitian tahun 2021-2022.</li> </ul>	keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z saling memiliki korelasi atau pengaruh satu sama lain, baik secara signifikan maupun tidak.
4	Ratih Rahmanigrum dan Imronudin 2024	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang Kos di Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek pada penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa yang kos di Surakarta.</li> <li>• Metode penelitian ini berupa metode kuantitatif.</li> <li>• Teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang diberikan kepada responden.</li> </ul>	Literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme merupakan variabel independen, variabel dependennya berupa pengelolaan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Objek, Metode, Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
				mahasiswa yang kos di Surakarta.
5	Bertua Ambarwati Sianipar, Endah Dewi Purnamasari, dan M. Bahrul Ulum 2023	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Lifestyle Hedon</i> Terhadap Perilaku Keuangan Gen-Z pada Mahasiwa Prodi Manajemen Angkatan 2020 Universitas Indo Global Mandiri Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian berupa perilaku keuangan gen-Z pada mahasiswa prodi manajemen angkatan 2020 Universitas Indo Global Mandiri Palembang.</li> <li>• Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk deskriptif.</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan mahasiswa prodi manajemen angkatan tahun 2020 Universitas Indo Global Mandiri Palembang dengan menggunakan rumus <i>slovin</i>.</li> </ul>	Variabel independennya adalah literasi keuangan dan <i>lifestyle</i> , sedangkan variabel dependennya adalah perilaku keuangan. Hasil dari penelitian ini yaitu literasi keuangan dan <i>lifestyle</i> sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa prodi manajemen angkatan 2020 Universitas Indo Global Mandiri Palembang.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Objek, Metode, Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
6	Adinda Rizki Larasati, Sri Zulaihati, dan Dwi Kismayanti Respati 2023	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan <i>Locus of Control</i> terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek pada penelitian ini yaitu perilaku keuangan mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta.</li> <li>• Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan data survei.</li> <li>• Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner online yang diberikan kepada responden.</li> </ul>	Literasi keuangan, sikap keuangan, dan <i>locus of control</i> sebagai variabel independen pada penelitian ini dan perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Hasilnya yaitu ketiga variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Uji secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta.
7	Luh Buderini, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti 2023	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek yang diteliti yaitu pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi milenial.</li> <li>• Metode penelitian berupa</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Objek, Metode, Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
		Generasi Milenial	metode kuantitatif. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner.</li> </ul>	keuangan, dan pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.
8	Dwi Riana dan Yesita Astarina 2023	Pengelolaan Keuangan : Literasi Keuangan dan Gaya Hidup (Studi : Mahasiswa Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya.</li> <li>• Metode penelitian berupa metode kuantitatif.</li> <li>• Teknik pengumpulan data dengan menerapkan kuesioner dengan <i>google form</i> dan observasi.</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. Sedangkan untuk gaya hidup, secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Objek, Metode, Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
				Negeri Sriwijaya.
9	Alfizar Suprianto, Yuyu Isyana Pongoliu, dan Idham M. Ishak 2023	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Self Control</i> , dan <i>Impulsive Buying</i> terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kmi-Balut	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objeknya yaitu perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kmi-Balut.</li> <li>Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.</li> <li>Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala likert untuk memberikan skor pada kuesioner.</li> </ul>	Pengujian secara parsial, <i>self control</i> dan <i>impulsive buying</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pada uji secara simultan, literasi keuangan, <i>self control</i> , dan <i>impulsive buying</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
10	Komang Sri Widiyanti, Ida Ayu Gd. Dian Fakultas Ekonomi dan Bisnisby Mahadewi, I	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>E-Money</i> dan Gaya Hidup terhadap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek yang diteliti yaitu perilaku keuangan generasi Z yang berdomisili di</li> </ul>	Pada penelitian ini memiliki 3 variabel independen yang berupa literasi keuangan, <i>e-</i>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Objek, Metode, Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
	Made Suidarma, dan I G.A. Dessy Arlita 2023	Perilaku Keuangan Generasi Z pada <i>Cashless Society</i>	<p>wilayah Denpasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif.</li> <li>• Teknik pengumpulan data yaitu survei yang diberi skor menggunakan skala likert lima poin dengan menggunakan penyebaran kuesioner <i>google form</i>.</li> </ul>	<p><i>money</i>, dan gaya hidup, serta 1 variabel dependen yaitu perilaku keuangan. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa ketiga variabel independen (literasi keuangan, <i>e-money</i>, dan gaya hidup) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Denpasar pada <i>cashless society</i>.</p>
11	Sri Mulyati dan Ravika Permata Hati 2021	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek yang diteliti yaitu masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Sekupang.</li> <li>• Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif.</li> <li>• Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner.</li> </ul>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan sikap terhadap uang tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.</p>

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Teori *Planned Behavior* (TPB)

Hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak dilakukannya hal tersebut tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma seseorang saja, melainkan persepsi seseorang terhadap kontrol yang dapat dilakukan bersumber pada keyakinan terhadap kontrol tersebut (Astari et al. 2023). Berikut ini 3 faktor yang menentukan prediktor terbaik seseorang dalam berperilaku karena adanya niat atau intensi :

- a. *Behavior Beliefs*, adalah hal-hal yang diyakini seseorang terhadap perilaku positif maupun negatif, dan sikap terhadap perilaku yang cenderung dilakukan dalam bentuk suka maupun tidak suka.
- b. *Normative Beliefs*, adalah suatu keyakinan seseorang tentang harapan orang lain yang dapat berpengaruh bagi orang tersebut sehingga dapat menjadi motivasi untuk memenuhi harapan tersebut.
- c. *Control Beliefs*, yaitu keyakinan seseorang mengenai hal-hal yang dapat menghambat dalam berperilaku. Hambatan ini bisa diperoleh dari dalam diri masing-masing individu serta dari lingkungan sekitar.

Adapun 3 bagian faktor pendukung yang dapat mempengaruhi intensi atau perilaku :

- a. Faktor personal, yaitu suatu sikap seseorang terhadap sesuatu seperti, sifat kepribadian, emosional, nilai hidup, dan kecerdasan yang dimiliki.
- b. Faktor sosial, yaitu sikap seseorang dalam bersosial seperti, usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, dan lain sebagainya.

- c. Faktor informasi, yaitu seberapa banyak kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang seperti, pengalaman, pengetahuan, dan *social media*.

### 2.2.2 Literasi Keuangan

Menurut Margaretha & Pambudhi (2015), literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan setiap individu untuk mengambil keputusan keuangan yang efektif. Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan yang dipadukan dengan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang efektif. Sedangkan menurut Septiani & Wuryani (2020), literasi keuangan merupakan kemampuan atau pemahaman individu atau masyarakat mengenai cara mengelola keuangan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan keadaan ekonomi yang dihadapi. Dari ketiga pengertian literasi keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan tiap individu untuk memahami, menganalisis, dan mengelola berbagai aspek keuangan secara efektif yang mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan dasar, keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, serta sikap dan perilaku yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijak.

Berdasarkan Pasal 28 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai karakteristik sektor jasa keuangan, sektor jasa, dan produknya. POJK Nomor 1 tanggal 26 Juli 2013, telah berkomitmen

memberikan pelatihan guna meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan masyarakat. Rencana pelaksanaan pelatihan disusun dalam program tahunan dan dilaporkan kepada OJK. Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) diluncurkan oleh presiden Republik Indonesia pada tanggal 29 November 2013.

Mengingat berbagai perubahan dan perkembangan baru terkait literasi dan inklusi keuangan, SNLK bertujuan untuk mempercepat terwujudnya indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Visi SNLK adalah membangun masyarakat Indonesia dengan indeks literasi keuangan tinggi (*well literature*), yang mampu mencapai kesejahteraan keuangan berkelanjutan melalui penggunaan produk dan layanan keuangan yang tepat guna. Dalam rangka membangun masyarakat Indonesia dengan indeks literasi dan inklusi keuangan yang tinggi, misi SNLK adalah memberikan pendidikan dan mengembangkan infrastruktur pengetahuan di bidang keuangan (Soetiono, 2017).

Hadad (2014) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki berbagai aspek manfaat yaitu masyarakat, industri keuangan, serta ekonomi.

1. Bagi Masyarakat
  - a. Dapat memilih dan menggunakan produk dan layanan keuangan syariah sesuai kebutuhan.
  - b. Keuangan syariah dapat direncanakan dengan lebih baik.

- c. Tidak melakukan investasi pada produk keuangan syariah yang berisiko tinggi.

## 2. Bagi Industri Keuangan

Mengingat masyarakat merupakan pengguna produk dan jasa keuangan, maka literasi keuangan syariah akan sangat bermanfaat bagi sektor jasa keuangan. Literasi keuangan syariah terus mendorong lembaga jasa keuangan syariah untuk mengembangkan dan menciptakan produk dan layanan keuangan yang lebih beragam, terjangkau, dan memenuhi kebutuhan semua kalangan masyarakat. Lembaga keuangan syariah mampu mengidentifikasi dan mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah yang komersial dan menguntungkan, memberikan manfaat kepada kelompok masyarakat tertentu yang sebelumnya belum pernah menggunakan produk dan jasa keuangan.

## 3. Ekonomi Makro

Semakin banyak masyarakat yang *well literate*, maka semakin banyak orang yang menggunakan produk dan jasa keuangan yang pada akhirnya akan mengarah pada pemerataan kesejahteraan, karena

- a. Semakin banyak masyarakat yang menabung dan berinvestasi, semakin besar pula harapan bahwa sumber pembiayaan untuk pembangunan akan meningkat.
- b. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan lembaga jasa keuangan syariah, diharapkan kinerja intermediasi sektor keuangan syariah akan semakin meningkat.

Sine et al. (2020) menyatakan bahwa seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang mencakup 5 komponen utama antara lain, kesadaran keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan untuk dapat mengambil keputusan keuangan dan mencapai kesuksesan finansial.

Berikut ini uraian dari lima komponen pembentuk literasi keuangan tersebut.

- a. Komponen pertama adalah pengetahuan keuangan yang mengacu pada tingkat pengetahuan individu tentang lembaga keuangan formal serta produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik produk, jasa keuangan yang berupa risiko, manfaat, hak dan kewajiban sebagai konsumen.
- b. Komponen kedua, keterampilan keuangan adalah kemampuan individu dalam melakukan perhitungan sederhana, termasuk menghitung *return* produk dan jasa keuangan (suku bunga).
- c. Komponen ketiga yaitu kepercayaan finansial merupakan kepercayaan terhadap penggunaan produk dan jasa keuangan serta kepercayaan terhadap pengelolaan keuangannya.
- d. Komponen keempat yaitu sikap keuangan yang menyangkut sikap seseorang dalam urusan keuangan, misalnya sikap seseorang tersebut dalam perencanaan keuangan pribadinya.

- e. Komponen kelima yaitu perilaku keuangan, menyangkut tujuan penggunaan produk oleh seseorang dan upaya untuk mencapai tujuan keuangan.

Implementasi edukasi untuk meningkatkan keuangan sangat diperlukan, dan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terbagi menjadi 4 bagian yaitu, *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate* (Soetiono, 2017). Penjelasan keempat tingkat literasi keuangan adalah sebagai berikut :

- a. *Well Literate* (sangat paham), individu pada tingkat ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai produk dan layanan keuangan. Tidak hanya mengetahui dan memahami, tetapi juga menggunakan produk-produk keuangan tersebut dengan baik.
- b. *Sufficient Literate* (cukup paham), individu pada tingkat ini memiliki pemahaman yang baik tentang produk dan layanan keuangan, individu pada tingkat ini menggunakan produk-produk keuangan tersebut, meskipun mungkin belum memanfaatkan semua yang tersedia secara optimal.
- c. *Less Literate* (kurang paham), individu pada tingkat ini memiliki pengetahuan terbatas tentang produk dan layanan keuangan. Individu pada tingkat ini, mengetahui beberapa istilah keuangan dasar tetapi tidak sepenuhnya memahami cara kerjanya atau bagaimana menggunakannya secara efektif.

- d. *Not Literate* (tidak paham), individu pada tingkat ini memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sangat terbatas tentang produk dan layanan keuangan. Individu pada tingkat *not literate* ini mungkin tidak tahu tentang produk keuangan dasar dan tidak menggunakannya.

### 2.2.3 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah penerapan berbagai prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Artha & Wibowo, 2023). Menurut Humaira & Sagoro (2018) perilaku keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, opini, dan penilaian individu mengenai keuangan yang diterapkan pada sikapnya. Perilaku keuangan juga didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Fitria et al. (2021) berpendapat bahwa perilaku keuangan didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian individu mengenai keuangan pribadi ketika diterapkan pada sikap yang sebenarnya. Sehingga definisi perilaku keuangan adalah pandangan, perasaan, dan kecenderungan perilaku seseorang terhadap pengelolaan keuangan pribadi, termasuk cara seseorang tersebut memandang uang, menabung, berinvestasi, berutang, dan membuat keputusan keuangan lainnya. Sikap keuangan mencakup keyakinan dan nilai-nilai yang mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki.

Shohib (2015) menyatakan terdapat 5 dimensi terhadap uang, yaitu :

1. *Power-prestige*, hal ini diartikan uang sebagai sumber kekuasaan, perolehan status, sarana untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, persaingan, dan kepemilikan barang-barang mewah.
2. *Retention time*, uang merupakan elemen penting dalam kehidupan dan harus dikelola dengan baik untuk masa depan dengan perencanaan yang matang dan pengeluaran yang bijaksana.
3. *Distrust*, ketidakpercayaan terhadap uang dapat menjadi sumber ketidakpercayaan yang menyebabkan keraguan dan ketidakpercayaan dalam mengambil keputusan dalam menggunakan uang.
4. *Quality*, uang merupakan simbol kesuksesan atau kualitas hidup yang mencerminkan prestasi seseorang.
5. *Anxiety*, uang digambarkan sebagai sumber kecemasan dan dapat menimbulkan stres bagi pemiliknya.

Berikut 6 konsep yang dapat dicerminkan dari perilaku keuangan (Furnham, 1984) :

1. *Obsession*, mengacu pada sikap seseorang terhadap uang dan persepsinya di masa depan tentang bagaimana mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, adalah orang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurut pendapatnya dapat menyelesaikan masalah dengan uang.

3. *Effort*, mengacu pada perasaan seseorang bahwa apa yang telah dilakukannya layak dibayar.
4. *Inadequacy*, yaitu seseorang yang selalu merasa tidak mempunyai cukup uang.
5. *Retention*, adalah orang yang mempunyai kecenderungan terikat dan tidak mau mengeluarkan uang.
6. *Security*, adalah cara berpikir seseorang yang sudah sangat tua. Lebih baik menyimpan uang untuk diri sendiri daripada menyimpannya di bank atau menginvestasikannya.

Seseorang yang selalu mempunyai perilaku keuangan dalam hidupnya akan lebih mudah dalam menentukan sikap dan perilakunya dalam urusan keuangan, seperti pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran pribadi, dan pengambilan keputusan investasi yang tepat.

#### **2.2.4 Impulsive Buying**

Menurut Gabriel Pelealu & Huwae (2023), *impulsive buying* merupakan suatu langkah pembelian atau keputusan pembelian di suatu toko atau online (*marketplace*) yang tidak direncanakan sama sekali sebelumnya. Fauzia et al. (2018) mengungkapkan bahwa *impulsive buying* adalah pembelian yang dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya dan tanpa konsumen memutuskan merek atau kategori produk yang akan dibeli. Sebelumnya konsumen tidak berniat membeli, namun melalui berbagai upaya pemasaran yang dilakukan, sehingga menyebabkan konsumen tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan. Sedangkan Rossa & Ashfath (2022) menyatakan bahwa

pengertian *impulsive buying* merupakan pembelian yang tidak terencana yang tidak diinginkan pembeli sebelumnya, atau pembelian yang terjadi secara spontan tanpa perencanaan sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *impulsive buying* adalah tindakan membeli barang atau jasa tanpa perencanaan atau pertimbangan yang matang sebelumnya, sering kali dipicu oleh dorongan emosional atau situasional yang kuat. *Impulsive buying* biasanya terjadi secara spontan dan tidak rasional, dengan sedikit atau tanpa evaluasi terhadap kebutuhan sebenarnya atau konsekuensi keuangan yang mungkin timbul.

Verplanken & Herabadi (2001) menyatakan bahwa ada dua aspek penting dalam *impulsive buying*, yaitu :

1. *Cognitive* (Kognitif), aspek ini menitikberatkan pada konflik-konflik yang muncul dalam kognitif individu, seperti :
  - 1) Kegiatan pembelian dilakukan tanpa memperhitungkan harga produk.
  - 2) Kegiatan pembelian tanpa mempertimbangkan keunggulan produk.
  - 3) Individu tidak membandingkan produk.
2. *Affective* (Emosional), dimensi ini berfokus pada keadaan emosi konsumen, seperti:
  - 1) Emosi yang mendorong pembelian segera.
  - 2) Setelah membeli , kekecewaan dimulai.
  - 3) Terdapat proses pembelian yang dilakukan tanpa perencanaan.

Pembelian impulsif atau *impulsive buying*, melibatkan beberapa aspek penting yang mempengaruhi perilaku konsumen. Pertama, aspek emosional memainkan peran sentral, di mana dorongan emosional seperti kegembiraan, stres, atau kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan instan dapat mendorong seseorang untuk melakukan pembelian tanpa perencanaan. Kedua, aspek situasional juga berpengaruh, seperti lingkungan belanja yang menarik, promosi atau diskon yang menggiurkan, dan penempatan produk yang strategis di toko. Ketiga, aspek psikologis, termasuk kepribadian individu, seperti kecenderungan hedonis atau rendahnya pengendalian diri, dapat meningkatkan kecenderungan untuk membeli secara impulsif. Keempat, aspek sosial, seperti pengaruh teman atau keluarga dan tekanan sosial, dapat memotivasi seseorang untuk melakukan pembelian impulsif untuk mempertahankan citra sosial atau mendapatkan persetujuan dari orang lain. Kelima, aspek kognitif melibatkan persepsi dan interpretasi konsumen terhadap kebutuhan atau nilai suatu produk, yang sering kali dipicu oleh iklan yang efektif atau representasi produk yang menggoda. Semua aspek ini berinteraksi dan saling mempengaruhi, menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya *impulsive buying*, yang pada akhirnya dapat berdampak signifikan pada pengelolaan keuangan seseorang.

Menurut Harmancioglu et al. (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi *impulsive buying* adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Konsumen : *Excitement*

*Excitement* adalah kesan kegembiraan yang dirasakan konsumen ketika mengkonsumsi atau membeli suatu produk, yang mempunyai nilai tertentu yang membuat konsumen bahagia.

2. Karakteristik Konsumen : *Esteem*

Menurut hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan manusia terdiri dari beberapa tingkatan :

1. Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan makanan, minuman, perlindungan fisik, pernafasan, kebutuhan seksual. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan tingkat paling rendah dan disebut juga dengan kebutuhan paling mendasar.
2. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, konflik, dan lingkungan hidup.
3. Rasa memiliki, kebutuhan untuk merasa menjadi milik, kebutuhan untuk diterima oleh suatu kelompok, untuk berhubungan, untuk berinteraksi, untuk mencintai dan dicintai.
4. Harga diri, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
5. Aktualisasi diri atau kebutuhan untuk mewujudkan diri, yaitu mendayagunakan kemampuan, keterampilan dan potensi diri, menyatakan pendapat dengan mengemukakan gagasan, menilai sesuatu, mengkritik sesuatu, dan sebagainya.

### **2.2.5 Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu cara pengelolaan dana seseorang yang berkaitan dengan tanggung jawab pribadi dalam pengelolaan keuangan. Menurut Putri & Lestari (2019), pengelolaan keuangan pribadi merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan keuangan pribadi dan merupakan proses di mana seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan pengelolaan sumber daya keuangan secara terstruktur dan sistematis. Mulyati & Hati (2021) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu cara mengelola sumber daya yang dimiliki seseorang, yang berkaitan dengan tanggung jawab pribadi dalam pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut Nurjanah et al. (2022), pengelolaan keuangan pribadi merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan dari sudut pandang psikologis dan pribadi. Pengelolaan keuangan juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan dengan tetap menyeimbangkan motivasi individu dan tujuan organisasi. Sehingga dapat disimpulkan pengertian dari pengelolaan keuangan pribadi adalah cara individu atau organisasi dalam mengelola dan mengatur sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mencapai stabilitas dan keamanan finansial.

Pengelolaan keuangan ini mencakup berbagai aktivitas seperti perencanaan anggaran, yang melibatkan penyusunan rencana pengeluaran dan pendapatan untuk memastikan keseimbangan antara keduanya. Pada pengeluaran yang memerlukan pertimbangan antara kebutuhan dan keinginan untuk mengoptimalkan penggunaan uang serta, tabungan yang menekankan

pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan masa depan dan membangun dana darurat. Selain tabungan, investasi juga menjadi bagian penting dari pengelolaan keuangan, di mana dana dialokasikan ke aset-aset yang berpotensi memberikan keuntungan di masa depan, seperti saham atau properti. Perencanaan keuangan jangka panjang membantu dalam menetapkan dan mencapai tujuan-tujuan finansial seperti pensiun atau pendidikan anak. Kesadaran dan pendidikan keuangan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman individu mengenai konsep-konsep keuangan dasar, sehingga individu tersebut dapat membuat keputusan finansial yang lebih baik dan tepat. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik membantu menciptakan kesejahteraan finansial yang berkelanjutan dan mencegah krisis keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dari bagaimana seseorang mengelola anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, dan berinvestasi bila memungkinkan. Unsur-unsur pengelolaan keuangan yang baik adalah mampu mengendalikan pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan masa depan, menabung, dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Pengelolaan keuangan yang tepat dilakukan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Pengelolaan keuangan dapat dilihat dari empat hal yaitu sebagai berikut (Dew & Jian Xiao, 2011) :

a. *Consumption* (Konsumsi)

Konsumsi merupakan pengeluaran rumah tangga untuk berbagai barang dan jasa. Bagaimana seseorang melakukan aktivitas konsumsinya, seperti apa yang dibelinya dan mengapa membelinya, dari hal tersebut dapat dilihat bagaimana pengelolaan keuangan dari orang tersebut.

b. *Cash-Flow Management* (Manajemen Arus Kas)

Arus kas merupakan salah satu indikator utama dalam kesehatan keuangan, dengan kata lain ukuran kemampuan seseorang dalam membayar seluruh pengeluarannya. Manajemen arus kas yang tepat adalah tindakan menyeimbangkan arus kas masuk dan arus keluar. Pengelolaan arus kas dapat diukur dengan membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan dan bukti pembayaran, serta membuat anggaran dan rencana keuangan untuk masa depan.

c. *Saving and Investment* (Tabungan dan Investasi)

Tabungan dapat diartikan sebagai bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Karena seseorang tidak akan bisa memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Sehingga seseorang perlu menabung untuk menghadapi kejadian yang tidak terduga. Investasi adalah alokasi atau penanaman sumber daya yang ada saat ini dengan tujuan mencapai manfaat di masa depan.

d. *Credit Management* (Manajemen Kredit)

Unsur terakhir dari pengelolaan keuangan adalah pengelolaan kredit atau pengelolaan hutang. Pengelolaan hutang adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan hutang untuk menghindari hutang atau menggunakan hutang dalam meningkatkan kesejahteraannya.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelola Keuangan Pribadi**

Literasi keuangan adalah kemampuan tiap individu untuk memahami, menganalisis, dan mengelola berbagai aspek keuangan secara efektif yang mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan dasar, keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, serta sikap dan perilaku yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijak (Huston, 2010). Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelola keuangan pribadi karena pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Akmal & Saputra (2016) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi, seseorang cenderung mampu mengatur keuangannya dengan lebih efektif, seperti mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan prioritas, merencanakan tabungan masa depan, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan rendah cenderung memiliki kesulitan dalam mengontrol pengeluaran dan rentan terhadap perilaku konsumtif atau utang yang tidak terkelola. Hasil penelitian Busman et al.

(2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z.

H<sub>1</sub> : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

## **2. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pengelola Keuangan Pribadi**

Perilaku keuangan adalah pandangan, perasaan, dan kecenderungan perilaku seseorang terhadap pengelolaan keuangan pribadi, termasuk cara seseorang tersebut memandang uang, menabung, berinvestasi, berutang, dan membuat keputusan keuangan lainnya (Fitria et al., 2021). Perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi karena perilaku ini mencerminkan bagaimana seseorang merencanakan, mengatur, dan menggunakan sumber daya keuangannya. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan positif cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memiliki kontrol diri yang baik dalam mengelola arus kas (Saputri & Erdi, 2023). Dengan perilaku keuangan yang sehat, seseorang akan lebih mudah mencapai stabilitas finansial sehingga mampu merencanakan keuangannya untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sebaliknya, perilaku keuangan yang buruk, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol dan kebiasaan berutang tanpa perencanaan, dapat mengganggu keseimbangan keuangan pribadi. Pada penelitian Larasati et al. (2023) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

H<sub>2</sub> : Perilaku Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

### 3. Pengaruh *Impulsive Buying* terhadap Pengelola Keuangan Pribadi

*Impulsive buying* adalah tindakan membeli barang atau jasa tanpa perencanaan atau pertimbangan yang matang sebelumnya, sering kali dipicu oleh dorongan emosional atau situasional yang kuat (Rossa & Ashfath, 2022). *Impulsive buying* berpengaruh terhadap pengelola keuangan pribadi, baik dalam bentuk positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana seseorang mengontrol perilaku tersebut. Pembelian impulsif yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif karena mengakibatkan pengeluaran yang tidak terencana dan mengganggu alokasi anggaran yang sudah disusun. Namun, dalam beberapa kasus, *impulsive buying* dapat memberikan pengaruh positif jika dilakukan dalam batas wajar dan diarahkan pada pembelian yang bersifat produktif atau bermanfaat, seperti buku, peralatan pendukung studi, atau kebutuhan mendesak lainnya. Herdjiono & Lady (2016) menyatakan bahwa seseorang dengan pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu menyeimbangkan perilaku impulsif, memastikan bahwa pengeluaran spontan tidak melebihi batas kemampuan finansial. Hasil penelitian Suprianto et al. (2023) menyatakan bahwa *impulsive buying* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H<sub>3</sub> : *Impulsive Buying* Berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model berpikir yang menggambarkan pengaruh dari variabel independen yaitu Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Perilaku Keuangan ( $X_2$ ), dan *Impulsive Buying* ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu Pengelola Keuangan Pribadi ( $Y$ ).

